

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ketiga variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi langsung dan data responden, penelitian terdahulu dan analisis berbasis ahli.

b. Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden di lokasi penelitian. Data utama yang dibutuhkan berkaitan dengan budaya perusahaan, kompensasi, kepuasan kerja, dan komitmen kerja. Selain itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perantara atau pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder hanya menunjang pengumpulan data awal sebagai hasil penelitian. Data sekunder mengacu pada data mengenai absensi karyawan pada kantor Badan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan pedoman perilaku pegawai.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

kantor Badan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan menjadi lokasi untuk melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini adakan dilaksanakan mulai dari tanggal Maret- Mei 2025

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu bagian kelompok yang memiliki objek dan memiliki pandangan pada suatu kelompok sehingga dapat dijadikan populasi dalam penelitian ini. Pengertian menurut Gulo (2010) adalah Gambaran yang benar tentang populasi, Maka sampel bagian dari populasi, adapun dalam penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus karena jumlah populasi dibawah seratus, Karena dimana jumlah populasi berjumlah 40 orag pegawai kantor Badan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Maka jumlah populasi sebesar 40 pegawai.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan, sebagai berikut :

a. Kuesioner

Survei adalah teknik pengumpulan data yang menanyakan serangkaian pertanyaan pilihan ganda kepada responden. Kuesioner survei yang digunkan adalah skala likert.

Tabel 3.1
Instrument Skala *Likert*

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, kami melakukan wawancara langsung dengan staf Dinas Perumahan Dano Permai Kabupaten Labuhanbatu.

c. Observasi

Peneliti langsung melengkapi data-data yang diperlukan pada penelitian ini.

d. Studi Dokumentasi

Tinjauan literatur dilakukan dengan memeriksa dokumen dan bahan dari perusahaan dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas kerja, kepuasan kerja dan pengembangan karir.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), merupakan variabel yang disebabkan karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Pranata, (2020), Kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seorang karyawan	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggungjawab	Skala likert
2.	Efektivitas kerja (X ₁)	Menurut Harries Madiistriyatno (2020) menjelaskan bahwa efektivitas mengandung arti terjadi suatu efek atau akibat yang dikehendaki	1. Pencapaian tujuan 2. Kualitas kerja 3. Kuantitas kerja 4. tepat waktu 5. kepuasan kerja	Skala likert
3.	Kepuasan kerja (X ₂)	Menurut Pranata (2020) kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja	Skala likert
4.	Pengembangan karir (X ₃)	Menurut Sinambela (2019) pengembangan karir adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan karir pegawainya, yang disebut sebagai manajemen karir antara lain merencanakan, melaksanakan dan mengawasi karir	1. Perencanaan karir 2. Pengembangan karir individu 3. Pengembangan Karir yang Didukung oleh Departemen SDM Pengendalian diri 4. Peran Umpan Balik terhadap Kinerja	Skala Likert

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumentasi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan software

smartPLS.

1. Covergent Validity

Model pengukuran, model reflektif mengevaluasi indikator berdasarkan korelasi skor item atau komponen dan skor konstruk dihitung menggunakan software SmartPLS. Suatu ukuran refleksivitas dikatakan tinggi jika mempunyai korelasi sebesar 0.70 atau lebih tinggi dengan struktur yang diukur. Namun nilai loading antara 0.50 dan 0.60 dianggap cukup untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran (Sugiyono, 2019).

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Efektivita Kerja(X1)	XI.1	0.741	0.792	Valid
	XI.2	0.704		Valid
	XI.3	0.720		Valid
	XI. 4	0.701		Valid
	X1.5	0.709		Valid
Kepuasan kerja (X2)	X2.1	0.768	0.757	Valid
	X2.2	0.774		Valid
	X2.3	0.850		Valid
	X2.4	0.869		Valid
	X2.5	0.831		Valid
Pengembangan Karir (X3)	X3.1	0.723	0.746	Valid
	X3.2	0.893		Valid
	X3.3	0.731		Valid
	X3.4	0.896		Valid
	X3.5	0.813		Valid
	X3.6	0.813		Valid
Kinerja Pegawai (Y)	Y.1	0.803	0.739	Valid
	Y.2	0.915		Valid
	Y.3	0.909		Valid
	Y.4	0.945		Valid
	Y.5	0.786		Valid

2. Disriminant Validity

Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan cross-

loading pengukuran dengan struktur. Jika korelasi antara suatu konstruk dan item pengukuran lebih besar dibandingkan besaran konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok tersebut lebih baik dibandingkan dengan ukuran pada blok lainnya. Cara lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lain dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model, maka konstruk tersebut dikatakan mempunyai nilai validitas diskriminan yang baik. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas skor komponen variabel laten, dan hasilnya lebih sederhana dibandingkan dengan reliabilitas komposit. Disarankan nilai AVE lebih besar dari 0.50 (Sugiyono, 2019).

3. Reliability

Menurut (Ghozali, 2015), pengukuran suatu konstruk dapat dievaluasi menggunakan dua jenis skala: reliabilitas komposit dan Cronbach alpha. Reliabilitas komposit digunakan untuk mengukur nilai sebenarnya dari reliabilitas suatu konstruk dan lebih cocok untuk memperkirakan konsistensi internal suatu konstruk (Arikunto, 2019), konsep dan penerapan PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris, 2014. Cronbach alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dianggap reliabel jika reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0.70 dan alpha cronbach lebih besar dari 0.60.

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Efektivitas kerja (X1)	0.792	0.956
Kepuasan Kerja (X2)	0.757	0.952
Pengembangan karir (X3)	0.746	0.899
Kinerja Karyawan (Y)	0.739	0.853

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model penelitian ini menggunakan model struktural bertingkat dan menggunakan partial least square (PLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan software smartPLS. Partial least square (PLS) merupakan salah satu alternatif teknik struktural equation modeling (SEM) yang digunakan untuk mengatasi hubungan kompleks antar variabel ketika jumlah sampel data penelitian sedikit. Haryono (2016). PLS juga merupakan model SEM (Structural Equation Modeling) berbasis komponen atau varian. Dalam analisis PLS, sangat penting untuk mengetahui apakah data memenuhi persyaratan model SEM-PLS. berabagai karakteristik yang perlu diperhatikan antara lain ukuran sampel, bentuk sebaran data, nilai yang hilang, dan skala pengukuran.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data mulai dari mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis dan skewness (kecondongan distribusi) (Ghozali, 2013).

2. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas

suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur, (Handayani, 2021). Konsep dan penerapan PLS (partial least squares) untuk penelitian empiris, 2014. Pengujian validitas konstruk pada PLS dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji average variance extract (AVE). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat ukur dalam konsep pengukurannya. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam instrumen respon. Suatu alat dianggap dapat diandalkan jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil sepanjang waktu. Pengujian reliabilitas PLS dapat menggunakan reliabilitas komposit dan metode cronbach's alpha (Hartono & Willy, Konsep dan Aplikasi PLS).

3. Uji Model Struktural atau Inner Model

Setelah mengevaluasi model pengukuran yang dibangun/variabel, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau eksternal. Langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural dengan menguji signifikansi hubungan antara konstruk dan variabel. Hal ini dapat dilihat dengan melihat koefisien jalur yang menggambarkan kuatnya hubungan antar konstruk. Tanda atau arah (koefisien jalur) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, maknanya terlihat pada uji t atau CR (koefisien kritis) yang diperoleh dengan metode bootstrap atau resampling (Riyanto & Hatmawan, 2020).

4. R-square

Saat mengevaluasi model dengan PLS, pertama-tama periksa R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi regresi. Perubahan nilai R-squared dapat digunakan untuk mengevaluasi

pengaruh beberapa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apabila mempunyai pengaruh yang signifikan (Kamizal, 2015). Dari nilai R-squared sebesar 0.70, 0.50, 0.25 dapat disimpulkan model kuat, sedang dan lemah. Skor PLS-Rsquare mewakili jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2013).

5. Q-Square

Q-square mengukur sejauh mana nilai observasi dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Nilai Q-squared > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai validitas prediktif dan sebaliknya jika nilai Q-squared < 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki signifikansi prediktif. Dimensi Q-squared mempunyai nilai antara $0 < 1$, dimana semakin mendekati angka 1 maka model tersebut semakin baik. Kuantitas Q2 sesuai dengan koefisien determinasi keseluruhan dari analisis jalur. Nilai Q-squared 0.02, 0.15, 0.35 menunjukkan bahwa nilai validitas prediksi lemah, sedang dan kuat.

6. Goodness of Fit (GoF)

Indeks GoF untuk kebugaran umum dapat menggunakan kriteria indeks Goodness of Fit yang disebut indeks GoF yang dikembangkan oleh (Tenenhaus et al., 2014). Dirancang untuk mengevaluasi model pengukuran dan struktural, indeks ini memberikan ukuran sederhana dari prediksi model secara keseluruhan. Nilai indikator Gof dihasilkan dari rata-rata indikator kotamadya dikalikan dengan nilai model R2. Nilai GoF ini berada di antara 1 hingga 0 dan interpretasinya nilai tersebut adalah 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang) dan 0,36 (GoF Besar). Rumus indeks GoF adalah: $GoF = \sqrt{Com \times R^2}$ Com dengan garis paling atas adalah rata-rata komunitas dan R2 dengan garis paling atas adalah rata-rata model R2

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Perbandingan t hitung dengan t-tabel digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. T-hitung ditentukan dari hasil bootstrap dengan menggunakan software smartPLS. Nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat pengujian hipotesis yang signifikan. Nilai koefisien jalur yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis bilateral dan lebih besar dari 1,64 untuk hipotesis unilateral (Hartono dan Abdillah, 2015).